

**LAPORAN PPL 2014**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**  
**UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**“PEMETAAN SEKOLAH DASAR KAWASAN BERESIKO *BULLYING* DI**  
**UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN”**  
Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Pelaksanaan Kegiatan PPL

**Dosen Pembimbing Lapangan:**  
**Ariefa Efianingrum, M.Si.**



**Disusun Oleh:**

**ELINDA EMZA KHASANAH                      11110241001**

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2014**



## LAPORAN PPL 2014

### PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

#### LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan keterangan di bawah ini:

Nama : Elinda Emza Khasanah

NIM : 11110241001

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada tanggal 2 Juli sampai 17 September 2014. Program tersebut akan bertempat di UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan.

Yogyakarta, September 2014

Pelaksana Kegiatan

Elinda Emza Khasanah  
NIM. 11110241001

Mengetahui

Pembimbing Lembaga

Sumarwantini, S.E.

NIP:19640318 198303 2 001

Dosen Pembimbing Lapangan

Ariefa Efaningrum, M.Si.

NIP:19740411 199802 2 001



## LAPORAN PPL 2014

### PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan Laporan Individu PPL Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan PPL ini sebagai salah satu bukti telah melaksanakan program PPL Individu yang telah dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan. Dalam laporan ini diuraikan tentang latar belakang dan hasil pelaksanaan penelitian dengan judul “Pemetaan Sekolah Dasar Kawasan Beresiko *Bullying* di UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan.” Dengan disusunnya laporan individu PPL KP FIP UNY ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan.

Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan yang telah mengizinkan untuk melakukan PPL di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan, Bapak Kasubbag Tata Usaha serta staf yang telah banyak membantu dalam bimbingan saat melakukan observasi, Koordinator Pembimbing PPL dari Dinas dan Dosen Pembimbing dari Prodi KP, FIP UNY. Penyusun juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penyusun, instansi terkait, maupun pihak-pihak lain yang terkait. Selain itu penyusun juga memohon maaf bila dalam penyusunan ini laporan ini ditemukan masih banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun bahasa yang kurang berkenan.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun



## DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Kekerasan ( <i>bullying</i> ) .....	5
1. Pengertian.....	5
2. Macam-macam bentuk kekerasan ( <i>bullying</i> ).....	6
3. Dampak kekerasan ( <i>bullying</i> ).....	8
Penelitian Relevan.....	9
BAB III : METODE PENELITIAN.....	11
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
C. Populasi dan Sampel.....	11
D. Subyek dan Obyek.....	12
E. Teknik Pengumpulan Data.....	12
F. Pengabsahan Data.....	13
G. Teknik Analisis Data.....	13





BAB IV	: PEMBAHASAN.....	14
1.	Profil Sekolah.....	14
2.	Jenis-Jenis Perilaku <i>Bullying</i> .....	15
3.	Frekuensi Perilaku <i>Bullying</i> .....	19
4.	Pelaku Perilaku <i>Bullying</i> .....	21
BAB V	: PENUTUP.....	24
a.	Kesimpulan.....	24
b.	Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....		25
LAMPIRAN.....		27



## ABSTRAK

*Kekerasan (bullying) merupakan hal yang selalu terjadi disekitar lingkungan kita tanpa kita sadari. Bullying yang terjadi melibatkan para pelaku yang terdiri dari berbagai macam usia, pekerjaan maupun jenis kelamin. Beberapa bullying ternyata sudah merambah ke bidang pendidikan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi “sasarannya”. Tidak terkecuali di sekolah dasar-sekolah dasar di UPT wilayah Selatan. Apalagi dengan kondisi ada beberapa sekolah dasar yang masuk dalam kawasan beresiko di UPT wilayah selatan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi; 1) Apa bentuk perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan? 2)Berapa frekuensi perilaku bullying yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan?3)Siapa pelaku dari perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan? Dengan tempat penelitian di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1 . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;1) Semua bentuk dan jenis perbuatan bullying telah terjadi di SD Negeri Surokarsan 2 sedangkan di SD Negeri Pujokusuman 1 bullying yang terjadi adalah bullying secara verbal dan fisik. 2)Frekuensi perilaku bullying lebih sering dan lebih banyak dilakukan oleh siswa di SD Negeri Surokarsan 2 sedangkan lebih jarang terjadi di SD Negeri Pujokusuman 1. 3)Yang menjadi pelaku dari perilaku bullying adalah siswa yang memiliki latar belakang faktorlingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan pelabelan sekolah yang kurang mendukung.*

**Kata Kunci:** Pemetaan, *bullying*, UPT wilayah selatan, sekolah dasar



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Merebaknya kasus tindakan asusila di beberapa wilayah sering kita lihat maupun dengar di beberapa media informasi cetak dan elektronik. Korbannya mulai dari anak-anak hingga dewasa dan kebanyakan diantaranya adalah perempuan. Jumlah korban hingga saat ini belum dapat diketahui secara pasti karena keberanian para korbannya untuk melaporkannya kepada pihak yang berwajib atas kejadian yang dialaminya. Beberapa yang lain pula masih belum berani melapor dengan berbagai alasan. Atas dasar malu dan ancaman dari sang pelaku ikut andil membungkam agar para korban tidak melaporkan kejadian itu. Seperti pemberitaan oleh Tribun News (2012) terjadi di Kabupaten Nunukan masih banyak korban tindakan asusila yang enggan melapor karena hal semacam ini membuat mereka (para korban) malu dan menganggap ini sebagai aib.

Perilaku-perilaku asusila yang diberitakan dalam media massa, beberapa diantaranya adalah perilaku-perilaku yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Namun akhir-akhir ini diberitakan bahwa guru menjadi pelaku dalam tindakan asusila. Yang menjadi korban adalah tidak lain muridnya sendiri. Sungguh sangat ironis. Seorang guru yang seharusnya memberikan contoh dan teladan untuk para peserta didiknya ternyata melakukan perbuatan yang sangat tidak pantas. Selain itu merebak kasus bahwa beberapa warga sekolah (pendidik maupun peserta didik) melakukan tindakan yang justru membawa dampak negatif secara fisik maupun psikis. Tindakan tersebut berupa kekerasan atau biasa disebut *bullying* atau *violence*. Kasus-kasus kekerasan tersebut terjadi di dalam lingkungan sekolah dan ironisnya para warga sekolah tersebut tidak mengetahui bahwa tindakan atau perilaku yang mereka lakukan merupakan salah satu tindak kekerasan (*bullying*).

Selain dari kalangan pendidik, perilaku *bullying* juga terjadi di kalangan peserta didik. Menurut survei yang dilakukan oleh Latitude News pada 40 negara, bahwa ditemukan fakta seputar *bullying*. Salah satu faktanya adalah bahwa pelaku *bullying* biasanya para siswa atau mahasiswa laki-laki.



Sedangkan siswi atau mahasiswi lebih banyak menggosip ketimbang melakukan aksi kekerasan dengan fisik. Dari survei tersebut juga terdapat negara-negara dengan kasus *bullying* tertinggi di seluruh dunia, dan yang parahnya, Indonesia masuk di urutan ke dua.

Berikut negara-negara dengan kasus *bullying* tertinggi di Dunia:

1. Jepang
2. Indonesia
3. Kanada dan Amerika Serikat
4. Finlandia

[\(http://unipost.com/50241/negara-negara-dengan-kasus-bullying-tertinggi-indonesia-di-urutan-ke-2/\)](http://unipost.com/50241/negara-negara-dengan-kasus-bullying-tertinggi-indonesia-di-urutan-ke-2/)

Padahal hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia (Driyarkara). Seharusnya praktik pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik juga seperti manusia yang menggunakan akal dan perasaan. Bukan menggunakan nafsu (birahi) seperti binatang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasal dari kepanjangan tangan masyarakat yang berbentuk formal. Masyarakat sudah memiliki keyakinan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dianggap 'baik' dan 'terpercaya' untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal tentu saja lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan

Selain itu dalam undang-undang juga disebutkan bahwa anak-anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan fisik maupun mental berhak mendapatkan perlindungan khusus. Dalam undang-undang juga disebutkan bahwa masyarakat ikut berperan aktif dalam melindungi hak-hak anak dan perlindungan dari tindak kekerasan (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002).

Oleh karena itu penelitian ini urgen untuk dilakukan sebagai informasi bagi pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) khususnya UPT Pengelola TK dan SD wilayah selatan dalam memetakan sekolah-sekolah yang disinyalir



menjadi kawasan beresiko bullying. Sehingga diharapkan setelah penelitian ini mendapatkan hasil, untuk kedepannya dan selanjutnya pihak UPT dan sekolah tersebut dapat bekerjasama untuk menangani kasus *bullying* tersebut.

## B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan latar belakang di atas dapat dijabarkan identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Tindakan *bullying* (salah satunya asusila) yang sering terjadi di lingkungan masyarakat
2. Para korban yang masih enggan terbuka dalam menyampaikan *bullying* yang dialaminya
3. Pendidik terlibat dalam perilaku *bullying*
4. Sekolah menjadi tempat dalam perilaku *bullying*
5. Ketidaktahuan warga sekolah tentang fenomena *bullying*

## C. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan?
2. Berapa frekuensi perilaku *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan?
3. Siapa pelaku dari perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan.
2. Untuk mengetahui frekuensi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan.
3. Untuk mengetahui siapa saja pelaku dari perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan.

## E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pihak UPT
  1. Memberikan informasi terkait fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar di wilayah UPT



## LAPORAN PPL 2014

### PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

2. Memberikan informasi tentang pemetaan sekolah dasar yang rawan perilaku *bullying* di wilayah UPT
- b. Bagi pihak sekolah
  1. Memberikan informasi terkait fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar yang bersangkutan
  2. Memberikan informasi terkait dengan jenis dan dampak dari perilaku *bullying*
- c. Bagi peneliti
  1. Untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari diperkuliahan dengan melihat fenomena yang ada di masyarakat sekitar
  2. Untuk memperdalam *skill* peneliti dalam hal penelitian
- d. Bagi program studi
  1. Untuk memberikan informasi tentang fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat sekitar
  2. Untuk menjalin kerjasama antara pihak lembaga dan jurusan/program studi



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kekerasan (*bullying*)

##### 1. Pengertian

Menurut Tattum dan Tattum (1992) dalam Siswati dan Costrie (2009) *bullying* adalah “....*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Olweus (1993) dalam Siswati dan Costrie (2009) juga mengatakan hal yang serupa bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang “*repeated during successive encounters*”. Ken Rigby dalam Astuti (2008:3) menyatakan bahwa *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti yang kemudian hasrat ini ditampilkan ke dalam bentuk aksi, dan aksi ini dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang mempunyai kekuatan (*power*), lebih bertanggungjawab, dan dilakukan dalam perasaan senang. Menurut Ketua Yayasan Sejiwa, Diena Haryana, (2008:2) secara sederhana *bullying* diartikan sebagai penggunaan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang maupun sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Pendapat lain menyebutkan bahwa *bullying* sebagai penggunaan agresi dalam bentuk apapun yang bertujuan menyakiti ataupun menyudutkan orang lain secara fisik maupun mental (Ehan, hlm 4).

Dari beberapa definisi diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian *bullying* adalah *bullying* merupakan tindakan atau perilaku menyakiti orang lain maupun sekelompok orang secara fisik maupun psikis dan orang yang melakukan tindakan tersebut mempunyai *power* (kekuasaan) sedangkan orang yang menjadi korban merasa dirinya lemah, sehingga menimbulkan dampak dari segi fisik maupun psikis bagi korban.



## 2. Macam-macam bentuk kekerasan (*bullying*)

Menurut Riauskina, dkk (2005:1-13) macam *bullying* dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung, seperti memukul, mencakar, menendang, mencubit, dll
- b. Kontak verbal langsung, seperti mengejek, mengancam, memberi panggilan nama yang tidak menyenangkan, merendahkan, mengintimidasi, berkata sarkastik, dll
- c. Perilaku non verbal langsung, seperti memandang sinis, memandang atau menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, menjulurkan lidah, dll
- d. Perilaku non verbal tidak langsung, seperti mendiamkan, mengucilkan, mengabaikan, menjauhi, dll
- e. Pelecehan seksual

Dalam kaitannya dengan *bullying* dalam kategori pelecehan seksual ada beberapa bentuk yang dapat dilihat macamnya (Fakih, 2013:20), antara lain:

- a. Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat ofensif.
- b. Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor
- c. Menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya
- d. Meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan sesuatu atau janji-janji lainnya
- e. Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa izin dari yang bersangkutan.

Dari pendapat Costrie (2009) perilaku yang termasuk *bullying* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk fisik, seperti memukul, mencubit, menampar, dan memalak (meminta atau merampas sesuatu yang bukan miliknya dengan paksa)
- b. Bentuk verbal, seperti mengejek, menggossip, memaki, dan lain-lain
- c. Bentuk psikologis, seperti mengintimidasi, mengancam, diskriminasi, dan lain-lain.





Sedangkan Yayasan SEJIWA (2008:2) mengidentifikasikan wujud bullying secara umum menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. *Bullying Fisik*, seperti menampar, *menimpuk*, hukuman fisik, menjegal, melemparkan barang hingga mengenai salah satu anggota tubuh seseorang secara sengaja, dan lain-lain.
- b. *Bullying Verbal*, terdeteksi karena ditangkap oleh indera pendengaran, seperti mencemooh, menghina, memfitnah, mempermalukan di depan umum, dan lain-lain.
- c. *Bullying Mental/Psikologis*, merupakan jenis bullying yang paling berbahaya karena “kasat mata”. Praktik ini terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan (tidak sadar) korban. Contohnya adalah memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, meneror, memandang rendah, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar macam bullying melibatkan tiga aspek, yaitu:

- a. *Bullying* secara fisik, yaitu *bullying* yang dilakukan hingga berdampak pada fisik seseorang (kesakitan, luka lebam, berdarah, dan lain-lain), seperti mencubit, menendang, memukul, mencakar, menjambak, dan sebagainya.
- b. *Bullying* secara verbal, yaitu *bullying* yang dilakukan dengan indera pengucapan dan melibatkan indera pendengaran (*audio*), seperti memaki, menghina, menjelek-jelekkan, memanggil dengan panggilan yang bukan namanya atau yang bukan semestinya, dan sebagainya.
- c. *Bullying* secara psikis atau psikologis, yaitu *bullying* yang dilakukan hingga berdampak pada psikis atau psikologis korban sehingga korban merasa tidak tenang dan jiwanya merasa terganggu, seperti meneror, mengintimidasi, mengancam, dan sebagainya.

### 3. Dampak kekerasan (*bullying*)

Tindakan kekerasan (*bullying*) yang merupakan tindakan negatif tentu saja memberikan dampak negatif yang lebih besar baik



secara fisik maupun psikis. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan di beberapa daerah membuktikan bahwa dampak dari kekerasan menguatkan tentang dampak negatif tersebut.

Seperti hasil penelitian di SMK N 2 Purwokerto, SMK BinteK Purwokerto, SMK Kartek Jatilawang, SMK Tekom MBM Rawalo SMK Giripuro Sumpiuh, dan SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh (Muhammad, 2009:235), dampak adanya tindak kekerasan (*bullying*), meliputi:

- a. Dampak fisik, seperti memar, bejol, luka tangan, pusing, sering capek dan tidak sekolah, lecet, luka kening, dada sakit, memar kepala dan tidak sekolah.
- b. Dampak verbal, seperti tidak masuk kelas, suasana kelas menjadi tidak nyaman untuk belajar, suasana kelas gaduh, tidak konsentrasi dalam belajar, dan tidak betah.
- c. Dampak psikis, seperti tidak sekolah (enggan masuk sekolah), depresi, taut, minder, malu, rasa ingin bunuh diri, tidak betah disekolah, dan tidak nyaman dalam belajar .

Jika dikaitkan dengan sisi sosial-psikologis, para korban *bullying* cenderung juga akan menjadi pelaku *bullying*, atau sebaliknya. Selain itu para korban *bullying* juga akan mengalami beberapa tekanan mental yang membuat dirinya jadi merasa minder, depresi, sering menyalahkan lingkungan, pendiam, pemurung, bahkan jika tekanan mental atau psikis yang diakibatkan tindakan *bullying* tersebut sangat mengganggu, bahkan dapat terjadi kemungkinan bunuh diri yang dilakukan oleh korban. Seperti yang terjadi pada Fifi Kusriani yang berusia 13 tahun. Dia bunuh diri akibat mendapatkan perlakuan *bullying*, diejek sebagai anak tukang bubur oleh teman-teman yang ada disekolahnya. Dia merasa frustrasi, minder, dan depresi sehingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri (Jurnal Psikologi UNDIP, Siswati & Costrie, 2009).

Di sisi lain, berawal dari tindakan kekerasan (*bullying*) dapat kemudian menjadi tindakan kekerasan (*violence*) dan akhirnya akan menjurus pada perilaku kenakalan remaja. Antara kekerasan dalam bentuk *bullying* dan *violence* memang dibedakan satu sama lain jika dilihat dari konteks pendefinisian dalam Bahasa Inggris. Beberapa



contoh perbuatan *bullying* yang menjadi *violence* adalah misalnya si A dan si B merupakan murid salah satu sekolah dasar yang berlainan. Pada suatu ketika si A mengejek si B tentang sekolahnya. Si B merasa tersinggung dan tidak terima sehingga si B memukul si A dan keduanya saling berkelahi. Pada hari berikutnya si B melaporkan tindakan ini kepada teman-teman satu sekolahnya bahwa si B dipukul oleh si A atas alasan bahwa si A mengejek sekolah mereka. Akhirnya teman-teman si B menjadi marah dan tidak terima atas perlakuan dan ucapan si A, sehingga terjadilah perkelahian yang melibatkan sebagian besar siswa di sekolah A dan B yang sering kita sebut dengan tawuran. Jika kita ulas lagi, perbuatan awal yang dilakukan oleh si A merupakan kategori *bullying* (mengejek), kemudian berlanjut pada tindakan kekerasan kategori *violence* (berkelahi), dan berakhir pada kenakalan remaja (tawuran). Dr. Abd. Rahman Assegaf (2004 : 5) mengkategorikannya sebagai kategori berat, yaitu kekerasan yang menimbulkan aksi balas dendam, mengarah ke tindakan kriminal, dan ditangani oleh aparat penegak hukum (kepolisian atau pengadilan).

### Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul proposal ini antara lain:

1. *Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja* oleh Nindya P.N. dan Margaretha R. (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.1 No.02., Juni 2012) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
2. *Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Kekerasan terhadap Anak Usia Sekolah (6-18 tahun) di Kelurahan Dufa-dufa Kecamatan Ternate Utara* oleh Fataruba R., Purwatiningsih S., dan Wardani Y. (Jurnal KES MAS UAD Vol.3 No.3., September 2009) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
3. *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta* oleh Dra. S. Hafsah Budi Argiati., S.Psi., M.Si (Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta No.5 April 2010)
4. *Pelatihan Respect Education (In House Training) untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko* oleh Mami Hajaroh, dkk



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

(diakses

dari

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pelatihan%20respect%20education%20in%20house%20training.pdf> pada tanggal 18 Juni 2014 pukul 19.27)



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang saya gunakan adalah pendekatan kuantitatif kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus-12 September 2014 dengan tempat penelitian di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1.

### **C. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi adalah penelitian yang melibatkan seluruh populasi. Dalam penelitian mengambil penelitian populasi karena populasi yang ada adalah kurang dari 50. Sekolah dasar yang akan diteliti adalah sekolah dasar di kawasan beresiko (seperti kawasan padat penduduk, kawasan tempat hiburan dan rekreasi, dan kawasan-kawasan yang berada di sektor publik dan keramaian). Tidak semua sekolah akan diambil. Hanya beberapa sekolah dasar yang dianggap paling dekat dengan kawasan-kawasan beresiko di UPT Wilayah Selatan yang akan diteliti. Dari 28 sekolah dasar yang dikelola UPT wilayah selatan maka diperoleh hasil bahwa penelitian dilakukan di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1.



#### D. Subyek dan Obyek

Subyek yang akan diteliti adalah para kepala sekolah dan beberapa guru (sebagai informan yang memberikan informasi perilaku *bullying* yang terjadi) yang berada di sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan. Sedangkan obyek yang diteliti adalah frekuensi, jenis, dan pelaku perilaku *bullying* yang ada di sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010) mendefinisikan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat saja (pengamat independen)

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui frekuensi, jenis dan pelaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar kawasan beresiko di wilayah UPT Selatan

##### b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin memperoleh data atau informasi dari subyek penelitian dengan tanya jawab (dialog) secara langsung. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui frekuensi, jenis dan pelaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar kawasan beresiko di UPT wilayah Selatan



## F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mencari kebenaran informasi atau data dengan menggunakan lebih dari satu metode. Karena metode pengumpulan data yang saya gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara maka saya menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji keabsahannya.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan saya lakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif, menggunakan analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010), dengan langkah-langkah:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*) dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut karena terkadang antara rumusan masalah/ masalah yang ada masih bersifat sementara dan dapat berubah tergantung kondisi di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau modifikasi dari temuan yang sudah ada.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 1. Profil Sekolah

##### a. SD Negeri Surokarsan 2

SD Negeri Surokarsan II terletak di Jl. Tamansiswa, Gang Basuki MG II / 582 Kota Yogyakarta. SD Surokarsan II memiliki gedung bertingkat serta dilengkapi dengan Laboratorium Komputer, Perpustakaan, UKS, Alat Praktek IPA dan IPS, serta kondisi lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar sekaligus mudah terjangkau oleh angkutan umum. Di lantai satu dihuni oleh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 sedangkan lantai dua dihuni oleh siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6. SD Negeri Surokarsan 2 merupakan sekolah yang didirikan di tengah-tengah pemukiman padat penduduk. Karena tidak jauh di sebelah barat sekolah ini merupakan pemukiman padat penduduk yang berada di bantaran sungai Code (kawasan beresiko). Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk tertarik dan meneliti SD Negeri Surokarsan 2.

SD Negeri Surokarsan II menyelenggarakan sekolah gratis dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ), sehingga siswa tidak di pungut biaya sekolah. Kebanyakan siswa SD Negeri Surokarsan II bertempat tinggal di tepi sungai code dengan berbagai latar belakang pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda dan cukup kompleks.

##### b. SD Negeri Pujokusuman 1

SD Negeri Pujokuman 1 merupakan *regrouping* dari SD Negeri Pujokusuman 1, SD Negeri Pujokusuman 2, SD Negeri Pujokusuman 3, dan SD Percobaan. *Regrouping* dilakukan karena keempat sekolah tersebut dulunya menempati satu lahan yang sangat luas sehingga untuk mengefektifkan sarana prasarana dan untuk menimalisir masalah-masalah yang terjadi karena adanya perbedaan kultur sekolah dalam satu lahan. Adanya regrouping tentu saja menimbulkan





beberapa permasalahan yang sempat melanda SD Negeri Pujokusuman 1 antara lain seperti perbedaan budaya kerja, perbedaan kualitas SDM, dan masih saling mementingkan ego masing-masing. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk tertarik dan meneliti SD Negeri Pujokusuman 1. Karena sekolah *regroupping* merupakan sekolah yang termasuk dalam kawasan beresiko *bullying*.

SD Negeri Pujokusuman 1 beralamat di Jalan Kol. Sugiyono No.9 Yogyakarta dan termasuk di kecamatan Mergangsan. SD Negeri Pujokusuman 1 merupakan sekolah yang terletak di pinggir jalan raya. Berbeda dengan SD Negeri Surokarsan 2 yang harus masuk gang terlebih dahulu untuk mencapai lokasi sekolah. SD Negeri Pujokusuman 1 juga merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Yogyakarta terutama Yogya selatan.

2. Jenis-Jenis Perilaku *Bullying*

- a. SD Negeri Surokarsan 2

JENIS- JENIS *BULLYING* YANG TERJADI  
DI SD NEGERI SUROKARSAN 2

<i>BULLYING</i> VERBAL	<i>BULLYING</i> FISIK	<i>BULLYING</i> PSIKIS
Berkata kotor, berkata kasar, memanggil orang lain dengan sebutan lain (bukan namanya)	Menendang, memukul, menarik rambut siswa lain, mencubit	Mempengaruhi siswa lain untuk membenci, mengintimidasi, mengucilkan siswa lain

Berdasarkan observasi yang dilakukan jenis-jenis perilaku *bullying* yang dilakukan di SD Negeri Surokarsan 2 antara lain *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, dan *bullying* secara psikologis. *Bullying* dalam bentuk verbal dilakukan dengan mengatakan kata-kata kasar dan kata-kata tidak pantas hingga kata-kata yang menjurus ke kata-kata ‘dewasa’. Kata-kata yang sering



diucapkan adalah seperti *goblok* (bodoh), *modar* (mati), memanggil orang lain dengan sebutan lain seperti *ndut*. Selain itu kata-kata tersebut diucapkan dengan nada yang tinggi dan keras sehingga hal tersebut sangat mengganggu ketertiban dan ketenangan sekolah pada saat jam pembelajaran berlangsung. *Bullying* secara fisik dilakukan dengan menggunakan kekerasan secara fisik hingga melukai organ fisik orang lain. Jenis-jenis bullying secara fisik yang terjadi antara lain memukul, mencubit, menendang, dan lain-lain hingga menyebabkan siswa lain kesakitan bahkan menangis. Ketika peneliti melakukan observasi pada hari pertama pada saat itu mata pelajaran olahraga sedang berlangsung tiba-tiba seorang siswa perempuan memukul siswa laki-laki yang lain dibagian punggung dengan cukup keras, kemudian anak laki-laki tersebut membalas perbuatan siswa perempuan tersebut dengan menendangnya di bagian kaki. *Bullying* secara fisik sangat jelas terjadi dan dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ketika guru ada di tempat dan sedang mengamati siswa-siswa. Selain itu masih pada mata pelajaran olahraga dan di jam yang sama seorang anak laki-laki mengejek siswa perempuan yang tidak bisa memukul bola kasti dengan memperagakan kembali gerakan siswa perempuan tersebut dengan gerakan yang dibuat-dibuat yang bermaksud meremehkan dan merendahkan. *Bullying* secara psikis juga sangat jelas terjadi pada saat tersebut. Pada saat observasi hari kedua berlangsung dan peneliti sedang melakukan pengamatan di kelas bawah (kelas 1-kelas 3) tiba-tiba ada seorang siswa kelas 1 berlari ke peneliti dan mengadu pada peneliti bahwa dia baru saja disakiti temannya dengan cara *dijambak* (rambutnya ditarik) dan dipukul dibagian kepala.

Data-data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Bahwa memang telah terjadi bullying di sekolah. mulai dari *bullying* secara verbal hingga *bullying* secara fisik. *Bullying* secara verbal yang dilakukan adalah dengan mengucapkan kata-kata yang ‘kotor’ dan cenderung tidak pantas diucapkan untuk anak-anak. *Bullying* secara fisik yang dilakukan adalah perkelahian hingga melakukan pemukulan. Ketika wawancara sedang berlangsung salah seorang wali siswa bercerita



bahwa ada beberapa anak kelas 1 yang ‘nakal’ dan sering memukul bahkan salah satu korbannya adalah cucu dari wali siswa tersebut. Wali siswa tersebut juga mengatakan bahwa ketika dia menakut-nakutinya dengan akan mengadukan kepada orang tua dari siswa tersebut dengan berani siswa tersebut menjawab bahwa dia tidak takut, seolah-olah ia tidak peduli. *Bullying* secara psikis pernah terjadi dan ditemukan di SD Negeri Surokarsan 2 berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Ada salah seorang anak di kelas atas yang seolah-olah dia ‘merajai’ kelas dan merasa berkuasa. Dia dapat mengontrol dan menyuruh teman-temannya melakukan apa yang siswa tersebut suruh. Semua siswa yang ada di kelas tersebut sangat takut dan tidak berani melawan karena mereka mengaku jika mereka melawan maka mereka akan dipukul. Di lain kelas juga ada sebuah geng yang dibuat oleh beberapa siswa perempuan dari kelas tersebut yang mereka merasa cocok dan ‘klik’. Geng tersebut ternyata dapat mengintimidasi siswa dan mempengaruhi siswa lain di kelas tersebut untuk saling membenci dan memusuhi hingga mengucilkan siswa yang menjadi korbannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SD Negeri Surokarsan 2 antara lain *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, dan *bullying* secara psikis. Dengan kata lain bahwa semua bentuk dan jenis perbuatan *bullying* telah terjadi di SD Negeri Surokarsan 2.

b. SD Negeri Pujokusuman 1

**JENIS- JENIS *BULLYING* YANG TERJADI  
DI SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1**

<b><i>BULLYING</i> VERBAL</b>	<b><i>BULLYING</i> FISIK</b>	<b><i>BULLYING</i> PSIKIS</b>
Berkata kasar	Menarik baju siswa lain, mendorong siswa lain, menendang	-



Beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa di SD Negeri Pujokusuman 1 terjadi *bullying*. Beberapa jenis perilaku *bullying* yang terjadi seperti menarik baju siswa lain, mendorong hingga terjadi dorong-dorong antar siswa, menendang. Namun *bullying* yang terjadi hanya dalam taraf bercanda antar siswa, tidak sampai melukai atau bahkan membuat siswa lain menangis.

Sedangkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru diperoleh hasil bahwa ternyata dahulu SD Negeri Pujokusuman 1 mempunyai siswa yang melakukan perbuatan *bullying* baik secara verbal maupun fisik, bahkan *bullying* fisik yang dilakukan siswa tersebut hingga melukai siswa yang menjadi korban dan harus dilarikan ke rumah sakit. *Bullying* verbal yang dulu sering terjadi adalah siswa mengucapkan kata-kata kasar. Namun *bullying* psikis belum pernah terjadi di SD Negeri Pujokusuman 1 baik dari hasil pengamatan maupun dari hasil wawancara.

Dari kedua sekolah tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**JENIS-JENIS *BULLYING* YANG TERJADI  
DI SD NEGERI SUROKARSAN 2 DAN SD NEGERI  
PUKOJUSUMAN 1**

<i>NAMA SEKOLAH</i>	<i>BULLYING VERBAL</i>	<i>BULLYING FISIK</i>	<i>BULLYING PSIKIS</i>
<b>SD NEGERI SUROKARSAN 2</b>	Berkata kotor, berkata kasar, memanggil orang lain dengan sebutan lain (bukan namanya)	Menendang, memukul, menarik rambut siswa lain, mencubit	Mempengaruhi siswa lain untuk membenci, mengintimidasi, mengucilkan siswa lain
<b>SD NEGERI</b>	Berkata kasar	Menarik baju siswa lain,	-



PUJOKUSUMAN 1		mendorong siswa lain, menendang	
---------------	--	------------------------------------	--

### 3. Frekuensi Perilaku Bullying

#### a. SD Negeri Surokarsan 2

#### FREKUENSI *BULLYING* YANG TERJADI DI SD NEGERI SUROKARSAN 2

Jenis Frekuensi	<i>BULLYING</i> VERBAL	<i>BULLYING</i> FISIK	<i>BULLYING</i> PSIKIS
Sangat Sering	√		
Sering		√	
Jarang			
Pernah			√
Tidak Pernah			

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil mengenai frekuensi *bullying* yang terjadi dan dilakukan oleh siswa SD Negeri Surokarsan 2. *Bullying* secara verbal terjadi dan dilakukan oleh siswa lebih dari 15 kali dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa di SD Negeri Surokarsan 2 terjadi *bullying* verbal dengan frekuensi “Sangat Sering”. *Bullying* secara fisik terjadi dan dilakukan oleh siswa lebih dari 10 kali dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa SD Negeri Surokarsan 2 terjadi *bullying* fisik dengan frekuensi “Sering”. Sedangkan *bullying* secara psikis terjadi dan dilakukan oleh siswa kurang dari 5 kali dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa di SD negeri Surokarsan 2 terjadi *bullying* psikis dengan frekuensi “Pernah”.



b. SD Negeri Pujokusuman 1

Jenis Frekuensi	BULLYING VERBAL	BULLYING FISIK	BULLYING PSIKIS
Sangat Sering			
Sering			
Jarang			
Pernah	√	√	
Tidak Pernah			√

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil mengenai frekuensi *bullying* yang terjadi dan dilakukan oleh siswa SD Negeri Pujokusuman 1. *Bullying* secara verbal terjadi dan dilakukan oleh siswa kurang dari 5 kali dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa di SD Negeri Pujokusuman 1 terjadi *bullying* verbal dengan frekuensi “Pernah”. *Bullying* secara fisik terjadi dan dilakukan oleh kurang dari 5 kali dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa SD Negeri Pujokusuman 1 terjadi *bullying* fisik dengan frekuensi “Pernah”. Sedangkan *bullying* secara psikis tidak terjadi dan dilakukan oleh siswa dalam sehari maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa di SD negeri Surokarsan 2 terjadi *bullying* psikis dengan frekuensi “Tidak Pernah”.



4. Pelaku Perilaku Bullying

a. SD Negeri Surokarsan 2

Jumlah Siswa yang melakukan	Lingkungan keluarga	Lingkungan tempat tinggal	Lingkungan sekolah	Pendidikan orang tua	Lain-lain
Lebih dari 10 orang	Kurang mendukung	Kurang mendukung	Mendukung	Rendah	Pelabelan “Sekolah Penampungan Anak Nakal”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa pelaku dari perilaku *bullying* di SD Negeri Surokarsan 2 adalah siswa kelas bawah (kelas 1-3) maupun siswa kelas atas (kelas 4-6). *Bullying* yang sering dilakukan oleh siswa kelas atas adalah *bullying* secara verbal yaitu dengan mengucapkan kata-kata jorok yang menjurus ke ‘dewasa’ (tidak pantas diucapkan oleh anak-anak) dan yang paling sering melakukan terutama adalah siswa kelas 6. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa kelas 6 SD Negeri Surokarsan 2 seharusnya bukan merupakan siswa sekolah dasar lagi, tetapi siswa sekolah menengah pertama (SMP). Namun kenyataannya masih banyak yang bersekolah di sekolah tersebut (tinggal kelas). Sedangkan di kelas bawah (kelas 1-3) *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* secara verbal maupun secara fisik. *Bullying* secara verbal juga dilakukan oleh siswa-siswa kelas bawah karena frekuensi interaksi antara siswa kelas atas dan siswa kelas bawah yang sering terjadi. Sehingga siswa kelas bawah juga terkena dampaknya. Di kelas bawah (kelas 1-3) sering juga terjadi *bullying* secara fisik. Siswa-siswa kelas bawah sering berkelahi sampai menangis bahkan dipastikan hampir setiap hari ada siswa yang berkelahi hingga menyakiti siswa lain dan menangis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaku perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Surokarsan 2 tidak mengenal jenis kelamin dan usia. Bahkan perilaku tersebut tidak mengenal waktu.



Adanya beberapa perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa-siswa di SD Negeri Surokarsan 2 bukan berarti tanpa sebab. Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang membuat mereka melakukan tindakan hal seperti itu. Kebanyakan siswa yang bersekolah di SD Negeri Surokarsan 2 bertempat tinggal di tepi sungai Code. Tepi sungai Code menurut hasil pengamatan dari peneliti dan hasil dari beberapa penelitian lain merupakan lingkungan tempat tinggal yang riskan dan penuh dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan *bullying* sehingga anak-anak yang tinggal di tepi sungai Code bukan tidak mungkin akan meniru dan mengikuti perilaku-perilaku yang mereka dapatkan dari lingkungan tempat tinggal mereka. Selain lingkungan tempat tinggal, ternyata lingkungan keluarga (terutama orang tua) kebanyakan siswa tepi sungai Code seolah-olah ‘mengajarkan’ secara tidak langsung perilaku-perilaku yang mencerminkan *bullying*. Mulai dari memaki anaknya dengan kata-kata kasar, memukul anaknya, dan lain-lain. Selain itu siswa-siswa pelaku *bullying* adalah anak dari korban *broken home* orang tuanya. Semua hal tersebut terjadi tidak lepas dari andil tingkat pendidikan masyarakat yang sangat kurang bahkan cenderung rendah.

Selain dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga, pelabelan yang dibuat masyarakat tentang SD Negeri Surokarsan 2 adalah Sekolah Penampungan Anak-anak Nakal juga ikut andil dalam ‘menyuburkan’ perilaku bullying siswa di sekolah. Karena pelabelan tersebut membuat siswa berpikir “Perilaku bullying yang saya lakukan adalah benar karena memang sekolah saya tempat menampung orang-orang nakal. Jadi jika saya nakal berarti itu wajar.”

Namun pihak SD Negeri Surokarsan 2 tidak begitu saja membiarkan perilaku-perilaku bullying tetap merajalela di kalangan siswa-siswa. Kepala sekolah, guru, dan orang tua wali siswa bekerja sama untuk mengurangi bahkan mempunyai target menghapus perilaku-perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa sehingga terbentuklah kultur yang nyaman dan aman di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Beberapa usaha tersebut antara lain dengan pembekalan pendidikan agama dan budi pekerti (seperti pesantren kilat) yang pelaksanaannya tetap melibatkan orang tua wali siswa, siswa-siswa pelaku dan korban





bullying diajak untuk berdiskusi perihal penyebab perilaku bullying yang terjadi sampai menemukan solusi yang tepat dan adil.

b. SD Negeri Pujokusuman 1

Jumlah Siswa yang melakukan	Lingkungan keluarga	Lingkungan tempat tinggal	Lingkungan sekolah	Pendidikan orang tua	Lain-lain
Kurang dari 10 orang	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Tinggi	Pelabelan “Sekolah Favorit”

Di SD Negeri Pujokusuman 1 didapatkan hasil bahwa sangat sedikit siswa yang melakukan bullying. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswa SD Negeri Pujokusuman 1 adalah siswa-siswa yang berasal dari latar belakang orang tua wali yang berpendidikan tinggi bahkan beberapa orang tua siswa bekerja di instansi pemerintahan di Yogyakarta sehingga para orang tua mendidik mereka agar mereka tidak melakukan hal atau perilaku yang ‘membuat malu’ para orang tua. Selain lingkungan tempat tinggal dan keluarga yang mendukung, lingkungan sekolah juga mendukung dengan menerapkan peraturan-peraturan dan pembiasaan yang dapat meminimalisir perilaku bullying yang terjadi disekolah. Pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Pujokusuman 1 antara lain pembiasaan dalam hal pendidikan budi pekerti, kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa ditangani dan diluruskan oleh wali kelas sedangkan wali kelas bekoordinasi dengan kepala sekolah untuk diteruskan kepada orang tua wali siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Jenis-jenis *bullying* yang terjadi SD Negeri Surokarsan 2 antara lain *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, dan *bullying* secara psikis. Dengan kata lain bahwa semua bentuk dan jenis perbuatan *bullying* telah terjadi di SD Negeri Surokarsan 2. Sedangkan di SD Negeri Pujokusuman 1 *bullying* yang terjadi adalah *bullying* secara verbal dan fisik.

Dilihat dari segi frekuensi perilaku *bullying* di SD Negeri Surokarsan 2 dengan kategori “Sangat Sering” melakukan *bullying* verbal, kategori “Sering” melakukan *bullying* fisik, dan kategori “Pernah” melakukan *bullying* psikis. Sedangkan perilaku *bullying* di SD Negeri Pujokusuman 1 dengan kategori “Pernah” melakukan *bullying* verbal dan fisik, dan dengan kategori “Tidak Pernah” melakukan *bullying* psikis.

Ada beberapa faktor penyebab yang mendasari siswa melakukan perilaku *bullying*, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan pelabelan sekolah. Namun faktor yang paling berpengaruh dan yang paling utama adalah lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua.

#### B. Saran

*Bullying* adalah merupakan tindakan yang sangat mempengaruhi psikis siswa yang menjadi pelaku maupun korbannya. Untuk itu pengetahuan tentang adanya perilaku *bullying* seharusnya dimiliki oleh seluruh sekolah (bukan hanya SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1) di Yogyakarta, khususnya di wilayah Yogyakarta selatan.

Selain itu kerjasama antara pihak UPT, sekolah, dan orang tua wali siswa sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi dan menimalisir adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh warga sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Asdrian Ariesto. (2009). *Pelaksanaan Program Anti Bullying*. FISIP UI: Universitas Indonesia
- Costrie Ganes W. dan Siswati. (2009). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/1256/1161> diakses pada tanggal 8 Juni 2013 pada pukul 22.12
- Ehan. (-). *Bullying dalam Pendidikan*. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING DALAM PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf) diakses pada tanggal 16 Desember 2013 pada pukul 14.43
- Elfi Muawanah. (2009). *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Teras
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kristanto, dkk. (2011). *Identifikasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*. <http://ejurnal.ikipggrismg.ac.id/index.php/paudia/article/download/257/226> diakses pada tanggal 28 Mei pukul 14.21
- LKTS. (2002). *Kekerasan Seksual di Klaten; Persepsi Masyarakat*. [www.lkts.org/report/Kekerasan](http://www.lkts.org/report/Kekerasan) terhadap Perempuan I Persepsi Masyarakat.pdf diakses pada tanggal 19 April 2013 pukul 20.15
- Muhammad. (2009). *Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) terhadap Siswa Korban Kekerasan (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas)* dalam Jurnal Dinamika Hukum Vol.9 No.3 September 2009. Cilacap: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ghazali
- Nanang Fattah. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nindya P.N dan Margaretha R. (2012). *Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810221\\_ringkasan%281%29\\_FIX\\_PK M.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810221_ringkasan%281%29_FIX_PK_M.pdf) diakses pada tanggal 8 Juni 2013 pada pukul 22.34



## LAPORAN PPL 2014

### PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

- Nissa Adilla. (2009). *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/1256/1161> diakses pada tanggal 8 Juni 2013 pada pukul 22.12
- Ponny R. Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Anak di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo
- Sikin Yolan. (2012). *Negara-negara dengan Kasus Bullying Tertinggi, Indonesia di Urutan Ke-2*. <http://uniqpost.com/50241/negara-negara-dengan-kasus-bullying-tertinggi-indonesia-di-urutan-ke-2/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 08.05
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*



## **LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Pengetahuan tentang *bullying*
  - b. Jenis-jenis *bullying* yang terjadi di sekolah
  - c. Frekuensi *bullying* yang terjadi di sekolah
  - d. Pelaku *bullying* yang terjadi di sekolah
  - e. Usaha sekolah untuk mengatasi perilaku *bullying*
  - f. Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa
  
2. Bagi Guru
  - a. Pengetahuan tentang *bullying*
  - b. Sikap siswa ketika pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran
  - c. Perlakuan siswa terhadap guru yang bersangkutan ketika pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran
  - d. Pernah atau tidak mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari siswa (perilaku *bullying*)
  
3. Bagi Siswa
  - a. Antusiasme siswa bersekolah di sekolah yang bersangkutan
  - b. Pernah atau tidak mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari siswa lain (perilaku *bullying*)
  - c. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi
  - d. Frekuensi perilaku *bullying* yang terjadi





PEDOMAN OBSERVASI JUMLAH SISWA YANG MELAKUKAN  
BULLYING

No	Kegiatan yang diamati	Jumlah Siswa				
		Sangat Sering	Sering	Jarang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> verbal					
2.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> fisik					
3.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> psikis					

Catatan: \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_dst



**PEDOMAN OBSERVASI BENTUK PERILAKU BULLYING YANG  
DILAKUKAN SISWA**

No	Kegiatan yang diamati	Bentuk Perilaku
1.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> verbal	
2.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> fisik	
3.	Melakukan tindakan <i>bullying</i> psikis	

**Catatan:** \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**dst**





**LAPORAN MINGGUAN PPL MAHASISWA UNY 2014**  
**UNIT PENGELOLA TEKNIK (UPT) TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**KOTA YOGYAKARTA**

---

NAMA LEMBAGA	: UPT PENGELOLA TK DAN SD WIL.SELATAN	NAMA MAHASISWA	: ELINDA EMZA KHASANAH
ALAMAT LEMBAGA	: JL. BRIGJEND KATAMSO 103 B YOGYAKARTA	NO. MAHASISWA	: 11110241001
PEMBIMBING LEMBAGA	: SUMARWANTINI, S.E.	FAK./JUR./PRODI	: FIP/FSP/KP
		DOSEN PEMBIMBING	: ARIEFA EFIANINGRUM, M.Si.

No	Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	2-4 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>Bimbingan proposal dan diskusi dengan Kasubbag TU UPT</li><li>Merekap ulang SOP</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Proposal sudah disetujui dan segera dilaksanakan</li><li>Mengetik ulang 5 halaman</li></ul>		
2.	7-11 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>Apel pagi di dinas pendidikan</li><li>Merekap ulang SOP</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengetik ulang 5 halaman selanjutnya</li></ul>		
3.	14-18 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>Merekap data inventaris barang</li><li>Merekap data mutasi barang</li><li>Merekap ulang SOP</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Merekap data inventaris 18 sekolah dasar negeri</li><li>Merekap data mutasi barang 18 sekolah negeri</li><li>Mengetik ulang 5 halaman selanjutnya</li></ul>		
4.	21-25 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembuatan undangan syawalan</li><li>Pembuatan kartu ucapan hari Raya</li></ul>			
5.	28 Juli-1 Agustus 2014	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI			



**LAPORAN MINGGUAN PPL MAHASISWA UNY 2014**  
**UNIT PENGELOLA TEKNIK (UPT) TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**KOTA YOGYAKARTA**

6.	4-8 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekapitulasi data inventaris dan mutasi barang</li> <li>• Revisi proposal PPL</li> <li>• Wawancara dengan pengawas SD tentang sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merekap ulang sekolah yang belum mengumpulkan data dan yang datanya kurang</li> <li>• Revisi hanya di bagian kalimat dan kata</li> <li>• Didapatkan 10 sekolah yang masuk dalam kategori kawasan beresiko</li> </ul>		
7.	11-15 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stempelisasi undangan seminar</li> <li>• Mencari data-data penelitian yang relevan di internet</li> <li>• Syawalan UPT wilayah selatan</li> <li>• Kunjungan DPL</li> <li>• Diskusi instrumen penelitian dengan DPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen penelitian disetujui oleh DPL</li> </ul>		
8.	18-22 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurus surat tugas pendataan C1 dan KMS di dinas pendidikan kota yogya</li> <li>• Mengurus surat pengantar penelitian PPL</li> <li>• Pengesahan proposal PPL oleh pembimbing lembaga</li> <li>• Meminta data C1 dan KMS di SMP Negeri 7 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta</li> <li>• Penggandaan surat pengantar penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan data C1 dalam kota seluruh siswa kelas 1 tahun ajaran baru dan data kenaikan kelas siswa pemegang KMS di SMP Negeri 7 Yogyakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di SMA Negeri 7 Yogyakarta penanganannya masih belum maksimal dan terkesan berbelit-belit sehingga mahasiswa harus menunggu cukup lama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungi dan bertemu kepala ADP dinas pendidikan kota Yogyakarta</li> </ul>



**LAPORAN MINGGUAN PPL MAHASISWA UNY 2014**  
**UNIT PENGELOLA TEKNIK (UPT) TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**KOTA YOGYAKARTA**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan angket ke SD di Kec. Kraton dan sebagian SD di Kec. Mantrijeron</li> <li>Persiapan program kelompok besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan angket ke 12 sekolah di Kec. Kraton dan Kec. Mantrijeron</li> </ul>		
9.	25-29 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan angket penelitian ke SD di Kec. Mantrijeron dan Kec. Mergangsan</li> <li>Meminta data C1 dan KMS di SMA Negeri 7 Yogyakarta dan SMP Negeri 7 Yogyakarta</li> <li>Menganalisis data-data yang didapatkan dari SMA Negeri 7 Yogyakarta dan SMP Negeri 7 Yogyakarta</li> <li>Membuat pedoman wawancara penelitian PPL</li> <li>Wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1</li> <li>Observasi di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1</li> <li>Persiapan program kelompok besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan angket ke 16 sekolah di Kec. Mantrijeron dan Kec. Mergangsan</li> <li>Melengkapi data C1 yang kurang di SMP Negeri 7 Yogyakarta dan mendapatkan data C1 maupun KMS di SMA Negeri 7 Yogyakarta</li> </ul>		
10.	1-5 September	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan angket ke SD di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dan observasi</li> </ul>		



**LAPORAN MINGGUAN PPL MAHASISWA UNY 2014**  
**UNIT PENGELOLA TEKNIK (UPT) TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**KOTA YOGYAKARTA**

	2014	<p>Kec. Kraton dan Kec. Mantrijeron</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan siswa dan orang tua wali siswa di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1</li> <li>• Observasi di SD Negeri Surokarsan 2 dan SD Negeri Pujokusuman 1</li> <li>• Membuat struktur kepengurusan UPT wilayah selatan</li> <li>• Mengolah data penelitian PPL</li> </ul>	<p>dilakukan untuk melengkapi data-data yang dirasa kurang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur dibuat untuk memperbaharui struktur yang lama yang sudah tidak berlaku lagi karena adanya pergantian pegawai</li> </ul>		
11.	8-12 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program kelompok besar di balai kota</li> <li>• Menghadiri sosialisasi kebijakan dinas pendidikan kota Yogyakarta</li> <li>• Pembuatan plang nama dan struktur kepengurusan UPT wilayah selatan</li> <li>• Pembuatan laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program bekerjasama dengan DBGAD kota Yogyakarta dihadiri oleh seluruh pengurus barang di lingkungan SKPD kota Yogyakarta</li> <li>• Sosialisasi bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang sudah dibuat dan diimplementasikan oleh dinas pendidikan kota Yogyakarta</li> </ul>		
12.	15-16 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyempurnaan laporan penelitian PPL</li> <li>• Pemasangan plang nama</li> <li>• Penarikan PPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penarikan PPL dilaksanakan di kantor dinas pendidikan kota Yogyakarta</li> <li>• Plang nama ditujukan untuk pegawai-pegawai baru yang</li> </ul>		



**LAPORAN MINGGUAN PPL MAHASISWA UNY 2014**  
**UNIT PENGELOLA TEKNIS (UPT) TK DAN SD WILAYAH SELATAN**  
**KOTA YOGYAKARTA**

---

			belum terpasang nama di meja masing-masing pegawai		
--	--	--	---	--	--

Yogyakarta, 15 September 2014

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Pembimbing Lembaga

Mahasiswa,

Ariefa Efianingrum, M.Si.  
NIP:19740411 199802 2 001

Sumarwantini, S.E.  
NIP:19640318 198303 2 001

Elinda Emza Khasanah  
NIM: 11110241001



NAMA MAHASISWA : ELINDA EMZA KHASANAH

NAMA LEMBAGA :Dinas Pendidikan Kota Yohyakarta, UPT Pengelola TK & SD Wilayah Selatan

ALAMAT LEMBAGA :Jl. Brigjen Katamso 103 B Yogyakarta

[illegible]



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL**  
**UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH SELATAN**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

a. Persiapan	2	2	2	2		3	3					14
b. Pelaksanaan								21	17	15		51
c. Evaluasi & Tindak Lanjut										5	10	15
2. Membantu Kegiatan UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Selatan												
a. Persiapan	2	2	2	2		3	3	1	3	3	1	22
b. Pelaksanaan	8	8	8	7		8	9	7	9	7	9	80
c. Evaluasi & Tindak Lanjut	1	1	1	1		1	2	1	1	1	1	11
<b>Jumlah Jam</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>16</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>48</b>	<b>57</b>	<b>58</b>	<b>24</b>	<b>282</b>

Mengetahui/Menyetujui,

Pimpinan Lembaga



Sumarwantini, S.E

NIP. 19640318 198303 2 001

Dosen Pembimbing Lapangan

Ariefa Efianigrum, M.Si

NIP. 19740411 199802 2 001

Yang membuat,

Elinda Emza Khasanah

NIM. 11110241001